

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah turunkan kepada manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Sebagai sebuah pedoman hidup, manusia diharuskan untuk belajar membaca Al-Qur'an agar dapat memahami kandungan yang terdapat di dalamnya.¹

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.²

Dalam agama Islam, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia dan dianjurkan. Al-Qur'an dianggap sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril (Gabriel). Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai cara untuk mendapatkan pahala, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh petunjuk hidup, dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam.

¹Ahmad Daudin dkk., *Tahsin Al-Qur'an untuk Dewasa dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1, Mei 2020, 27.

²Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

Dalam Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya tentang membaca secara mekanis, tetapi juga tentang memahami dan merenungkan maknanya. Oleh karena itu, disarankan bagi umat Islam untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an (penjelasan atau interpretasi) dan memahami konteks sejarah serta ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memiliki nilai-nilai spiritual yang mendalam. Banyak umat Islam yang merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hati ketika membaca Al-Qur'an. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan cahaya bagi kehidupan manusia.

Dalam praktik sehari-hari, banyak umat Islam yang menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas harian, baik itu sebagai ibadah sunnah atau sebagai bagian dari ibadah wajib seperti shalat. Membaca Al-Qur'an juga sering dilakukan dalam berbagai acara keagamaan, seperti shalat tarawih di bulan Ramadan atau pada acara-acara keagamaan lainnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah amal ibadah yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang tidak terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري)³

Artinya: “Dari 'Aisyah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (H.R. Bukhari) .

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Arti kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.⁴ Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan fasaha, serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Menurut bahasa, tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti bagus atau membaguskan. Dalam ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifât-sifât yang dimilikinya.⁵

Selain harus menguasai tajwid, Rasulullah saw juga memerintahkan ketika membaca Al-Qur'an untuk membaguskan suara, hal ini bertujuan untuk membuat

³Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al -Lu' Lu ' Wal M arjan terjemah Muhammad Ahsan bin Usman*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 260.

⁴Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), 420.

⁵Magfirah, *Tahsin Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Ebook, 2020), 35.

si pembaca maupun orang yang mendengarkannya agar lebih meresapi isi AlQur'an yang sedang dibacakan.⁶

Membaca Al-Qur'an saja tidak cukup karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan termasuk tidak menyalahi kaidah-kaidah yang berlaku. Terdapat beberapa aspek pokok dalam baca tulis Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Dengan hal ini yang perlu diperhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj secara benar. Maka setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Dalam membaca Al-Qur'an disunatkan juga menulis Al-Qur'an dengan tulisan yang indah, sebab itu menulis yang bagus menambah keindahan *uslubnya* Al-Qur'an.⁷

Dalam Islam, menulis Al-Qur'an dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat mulia dan dihormati. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, menulis Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap kalamullah dan juga sebagai cara untuk memperluas penyebaran ajaran Islam.

Cikal bakal perkembangan menulis Al-Qur'an mulai diperkenalkan kepada manusia sejak ayat Al-Qur'an diturunkan Allah Swt. Kepada Nabi

⁶Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 118.

⁷Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamannya*, (Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015), 169.

Muhammad Saw. Sebagaimana Rasulullah Saw. tidak bisa membaca dan menulis termuat dalam Q.S. Al-Ankabut:48

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنْ تَابَ الْمُبِطُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: *Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'an) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).* (Q.S. Al-Ankabut:48).

Kemudian dalam keterampilan menulis Al-Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Sehingga keterampilan menulis Al-Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Al-Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karena salah penulisan kata dalam Al-Qur'an dapat merubah makna yang dikandung di dalamnya.⁸

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya serta bagaimana cara menuliskannya.⁹

⁸Syarifuddin, A., *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 39.

⁹Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terjemah H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. Ma, (Jakarta: Pustaka: Al-Kautsar, 2006), 3.

Pada zaman ini baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi suatu pembelajaran yang digemari dan diminati oleh anak-anak. Baca tulis Al-Qur'an kini juga menjadi salah satu cabang yang diperlombakan, seperti pada ajang *Musabaqah Tilawah al-Qur`ân* (MTQ). *Musabaqah Tilawah al-Qur`ân* adalah bidang lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan *mujawwad*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai ilmu membaca dengan aturan tajwid, menulis, serta etika (adab) ketika membaca Al-Qur'an.

Sementara tujuan dari belajar baca Tulis Al-Qur'an adalah agar anak-anak dapat memahami dan mengamalkan isikan dungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ada manfaat baca Tulis Al-Qur'an itu sendiri salah satunya sebagai pedoman hidup dari tiap ayat yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran, keselamatan.

Adapun terdapat metode dari baca Tulis Al-Qur'an sendiri yang pertama, Metode memberi contoh, Kedua Metode menghafal, Ketiga Metode Membiasakan, Keempat, Metode Tanya jawab.¹⁰ Metode-metode yang dilakukan tentu dapat membantu kita dalam mempelajari baca Tulis Al-Qur'an dengan mudah.

Perkembangan baca Tulis Al-Qur'an di Indoneisa merupakan pendidikan non-formal tertua, bahkan lebih tua dari pondok pesantren, karena pengajian Al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren. Pengajian Al-

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 68.

Qur'an semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia. Adapun materi yang diajarkan dalam pengajian Al-Qur'an ialah; membaca Al-Qur'an (termasuk huruf hijaiyyah), ibadah seperti berwudhu, sholat dan sebagainya, keimanan (sifat 20 puluh) dan akhlak (dengan cerita-cerita).¹¹

Sedangkan pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan non-formal banyak mengalami hambatan, sehingga keadaannya sangat memprihatinkan dan umat Islam yang buta huruf Al-Qur'an jumlahnya sangat banyak. Pada langkah selanjutnya pengajaran Al-Qur'an tidak hanya dikelola oleh lembaga pendidikan formal namun juga dikelola oleh lembaga non-formal, melalui pendidikan agama Islam. Terbukti pada masa sekarang pembelajaran Al-Qur'an banyak dilakukan secara intensif oleh lembaga-lembaga seperti TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan TQA (Talimul Quran Lil Aulad), juga Rumah atau Yayasan Tahfizh Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala proses pengajaran terjadi di sekolah. Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga

¹¹Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1995), 35.

menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan.

Dalam masalah belajar dan mengajar Al-Qur'an diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius, baik dari segi pemilihan strategi dan metode dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihanya sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Sementara itu, jika melihat lebih jauh kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih banyak generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik, apa lagi memahaminya.

Atas dasar latar belakang masalah inilah penulis merasa tertarik meneliti terhadap seorang tokoh di Balangan Bernama Hj. Syahriah Sugianto, terkait bagaimana dedikasi dan peranannya dalam kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta pembinaan akhlak guna mengamalkan kandungannya dalam membentuk generasi Qurani yang berkepribadian Qurani.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan yang penulis maksudkan di sini bagaimana perjalanan dalam mengembangkan sebuah pengalaman beliau bagaimana proses dalam dari awal mendirikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an dari metode alifan hingga metode ummi. Dari sejak lembaga non-forman hingga menjadi sebuah formal atau sebuah yayasan.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 117.

Seperti halnya di Kabupaten Balangan. Banyak sekali terdapat pembinaan baca tulis Al-Qur'an. HJ. Syahriah Sugianto adalah salah satu tokoh mengadakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an yang mengadakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an lebih dari 25 tahun lamanya. HJ. Syahriah Sugianto lahir pada tanggal 21 Agustus 1959 dari pasangan H. Syarkawi Berahim dan HJ. Biduri. HJ. Syahriah Sugianto pernah menimba ilmu di MTsn 1 Layap Paringin yang sekarang menjadi MTsN 1 Balangan, PGA 6 Tahun 1977. Pada saat itu beliau sering *mudzakarah* mingguan tentang baca tulis Al-Qur'an dengan KH. Hasanuddin (Paman).

Berawal dari mengikuti pelatihan di Amuntai kemenag tahun 1993. Beliau mendirikan TPA numpang di mesjid Al-Istiqamah Paringin. Maka dari nama mesjid berdirilah sebuah yayasan Al-Istiqomah. Pada tahun 1999 pada saat Renovasi Pasar Paringin beliau meminta barang bekas reruntuhan untuk membangun TPA tahun 1999. Di tanah orang tua beliau, tahun 2000 beliau memulai pembelajaran digedung yang baru. Membuat yayasan pada tahun 2003 jadi yayasan Al-Istiqomah. Pada tahun 2013 beliau membangun majelis taklim meneruskan orang tua beliau (yayasan al-istiqomah membawahi lembaga-lembaga).¹³

Dalam mengembangkan membaca dan menulis Al-Qur'an, HJ. Syahriah Suganto menggunakan dua metode. Metode yang beliau gunakan adalah metode Iqra' dan metode Ummi. Metode Iqra merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktek membaca secara langsung. Sedangkan metode

¹³Hasil wawancara dengan HJ, Syahriah Sugianto, Pendiri dan Pengajar yayasan Al-Istiqomah, Wawancara Pribadi, Balangan, 27 Juli 2023.

Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang melibatkan langsung pembacaan tartil dan diamalkan menurut kaidah ilmu tajwid.¹⁴

Pembinaan di bidang Al-Qur'an, baik yang menyangkut aspek bacaan, tulisan, dan pemahaman isinya merupakan langkah praktis fungsional untuk membumikan Al-Qur'an di dalam masyarakat.

Oleh Karena itu, penulis merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian terhadap kajian ini. Adapun cakupan penelitian ini hanya di wilayah Kabupaten Balangan yang akan dijelaskan dalam sebuah skripsi yang berjudul "*Hj. Syahriah Sugianto : Dedikasinya dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di Kabupaten Balangan*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dedikasi Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Kabupaten Balangan?
2. Bagaimana metode dan teknik yang digunakan oleh Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an?

¹⁴Junaidin Nobisa dan Usman, Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Juni 2021, 48.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dedikasi Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui metode dan teknik yang digunakan oleh Hj. Syahriah Sugianto dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dalam penelitian ini

1. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yang mengkaji tentang pembinaan baca tulis Al-Qur'an
2. Secara Sosial, yaitu memberikan kesadaran bagi peneliti pribadi dan masyarakat umumnya tentang manfaat mempelajari baca tulis Al-Qur'an

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami masalah yang diteliti, maka peneliti akan menjelaskan beberapa hal terkait dengan penelitian. Diantaranya:

1. Kiprah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologi kiprah adalah kegiatan.¹⁵ Kiprah tidak bias lepas dari aktivitas. Pengertian aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan kegiatan-kegiatan, kesibukan-kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁶

2. Dedikasi

Asal usul dedikasi berasal dari bahasa Latin; *dedicatio*; menyatakan, mengumumkan. Tatkala seseorang menenggelamkan diri (*immerse one self*) dalam suatu sikap yang tulus pada satu objek yang dianggap baik dengan kondisi hikmat. “Bila ada orang yang serius mengurus organisasi, dan semua orang tahu bahwa ia *nothing to loose*, maka orang itu telah menunjukkan pengabdian yang luar biasa. Ia setia pada pekerjaan dan almamaternya” Harian Umum Pelita. Dedikasi dalam bahasa Inggris, (*dedicate*) memiliki arti mempersembahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Dedikasi adalah pengabdian bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia.¹⁷

¹⁵Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet kedelapan, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 17.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 17.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* Cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 244 .

3. Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “*bina*”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.¹⁸ Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹ Jadi yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu pengarahan, bimbingan dari seorang guru baca tulis Al-Qur’an kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur’an.

4. Baca tulis

Secara etimologi baca tulis Al-Qur’an berasal dari tiga suku kata yaitu “baca”, “tulis” dan “Al-Qur’an”. Baca merupakan asal kata dari “membaca” berasal dari bahasa arab ‘*qara’a-yaqra’u-qur’aanan*’ yang berarti sesuatu yang dibaca (bacaan).²⁰ Kata *qara*’ secara harfiah berarti membentuk suatu bacaan dari himpunan huruf-huruf serta bentuk kalimat satu dengan lainnya.²¹

¹⁸Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 193.

²⁰Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an terjemah H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. Ma*, (Jakarta: Pustaka: Al-Kautsar, 2006), 8.

²¹Dr. Abuddin Nata, MA., *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, penulis telah menelusuri beberapa literatur baik di dalam jurnal-jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan baca Tulis Al-Qur'an, Diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Negeri Parung”. Ditulis oleh Khodijah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013. Dalam skripsi ini membahas tentang mengembangkan metode Variatif, releks, mengembirakan dan menyenangkan, juga menerapkan metode perpaduan secara intens berbasis peserta didik. Kedua, jangka panjang, yaitu penggunaan metode khusus (Iqra, dll) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Ditulis oleh Muhamad Toriq Alfalah Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2022. Dalam skripsi ini membahas tentang kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul iman melalui metode yang selalu diterapkan pada kegiatan.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Program baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Pada Siswa SMP di Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Ditulis oleh Amalia Khoirun Nisa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2023. Dalam sripsi ini membahas bagaimana implemenasi pada

siswa SMP 1 Negeri 1 Gatak Sukoharjo pada program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Berbeda dengan penelitian terdahulu, pusat kajian ini adalah dedikasi Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an beserta metode yang beliau gunakan serta bagaimana perjalanan beliau dalam mengembangkannya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan dan mendapatkan data dengan daya tujuan dan kegunaan tertentu.²² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian terstruktur dengan menggunakan fakta sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.²³ Disebut penelitian lapangan karena dalam mendapatkan informasi penulis melalui proses pengumpulan data, pengamatan, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, nalar, dan banyak berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kiprah Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

²³Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsito, 1995), 58

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 16-17.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji adalah di Kabupaten Balangan, diantaranya Rumah Beliau, Yayasan Al-Istiqamah Parangin.

3. Data dan Sumber Data

Data ialah buah dari catatan peneliti, baik dalam bentuk fakta ataupun nomor. Data dapat diartikan sebagai seluruh fakta ataupun nomor yang bisa dimanfaatkan dalam proses penyusunan sebuah laporan.²⁵

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau langsung dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian.²⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah bacaan tilawah Al-Qur'an dari peserta yang dibina langsung oleh Hj. Syahriah Sugianto. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan bertanya langsung kepada narasumber yaitu Hj. Syahriah Sugianto dan peserta dari pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data pendukung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan.²⁷ Data sekunder yang dikumpulkan penulis dalam membuat data seperti foto, rekaman suara dan laporan penelitian.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

²⁶Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 81.

²⁷Raihan, *Metodologi Penelitian*, 81.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sutrisno Hadi, pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.²⁹ Teknik observasi bisa dilakukan secara individual ataupun berkelompok. Dalam hal ini proses pengamatan dan ingatan menjadi bagian yang terpenting.

b. Wawancara

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview. Wawancara adalah mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan verbal pada subjek yang akan diwawancarai. Atau bisa juga disebut dengan cara memperoleh data dengan pertanyaan secara verbal dan bertemu langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.³⁰ Adapun sumber yang peneliti wawancarai adalah Hj. Syahriah Sugianto dan peserta dalam pembinaan tersebut.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 308.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 203.

³⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari sumber data atau responden. Dalam analisis data kualitatif ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³¹ Dalam proses penelitian, reduksi data dilakukan secara terus menerus hingga menemukan kesimpulan. Jumlah data yang diperoleh dari penelitian tentunya akan semakin banyak seiring lamanya peneliti ke lapangan. Oleh karena itu reduksi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Sebagaimana tujuan reduksi data adalah untuk membantu peneliti dalam menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dan membuang data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan kumpulan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan.

Penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, diagram, dan lain-lain. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diorganisasikan ke dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi,

³¹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, 91.

³²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 99.

apakah kesimpulan Anda benar atau sebaliknya, dan untuk melakukan analisis ulang.³³

c. Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik dan menguji kesimpulan.

Kesimpulan yang diambil selama reduksi data masih bersifat sementara dan dapat berubah jika langkah selanjutnya tidak memberikan bukti yang kuat. Kesimpulan ditarik untuk mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan dengan data yang diperoleh..

H. Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian yang berjudul “Hj. Syahriah Sugianto : dedikasinya dalam Pembinaan baca tulis Al-Qur’an di Kabupaten Balangan” akan diuraikan dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, pembahasan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berupa penjelasan tentang pengertian pembinaan, pengertian baca tulis Al-Qur’an, awal mula perkembangan baca tulis Al-Qur’an di Kalimantan Selatan, Peran BKPRMI terhadap Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an.

Bab ketiga, berisi tentang biografi Hj. Syahriah Sugianto, aktivitas keorganisasian dan Pencapaian apa saja yang pernah diraih.

³³Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, 94.

Bab keempat, berisi tentang ide dan bagaimana dedikasi Hj. Syahriah Sugianto dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, metode dan teknik yang beliau gunakan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an

Bab kelima, berisikan simpulan dari penelitian dan saran-saran yang berguna sebagai tinjauan bagi penelitian selanjutnya.